

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFITABILITAS  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2010-2014)**

**Antung Noor Asiah  
Nurul Hayati**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE Indonesia) Banjarmasin  
Jalan H. Hasan Basry No.9-11 Banjarmasin 70123 Telp. 0511-3304652 Faks.0511-3305238

---

**Artikel info**

---

**Keywords:**

current ratio, quick ratio, debt to total assets, debt to equity ratio, time interest earned ratio, profitabilitas

**Abstract**

---

The objective of this study is to find empirical evidences about the effect of Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Total Assets (DTA), Debt to Equity Ratio (DER), and Time Interest Earned Ratio (TIER) to probability which is measured using Return on Assets (ROA) on manufacturing company in Indonesia Stock Exchange. This study's population is all manufacturing company in Indonesia Stock Exchange for the period 2010 – 2014. Total sample in this study is 13 companies that are selected using purposive sampling method. Technical analysis is using multiple linear regression and hypothesis testing is using F-test and t-test. The result of this study prove that Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Total Assets, Debt to Equity Ratio, and Time Interest Earned Ratio (TIER), jointly have significant effect on Return on Assets. Partially, only two variables, that is Debt to Total Assets Ratio and Time Interest Earned Ratio have significant effect on Return on Assets. While, three other variables, that is Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio does not have a significant influence on Return On Assets (ROA). Thus, the management need to pay more attention to these two variables, especially when company wants borrow funds or long-term debt. For investors, they need to consider Debt to Total Assets Ratio and Time Interest Earned Ratio in investment decision making on Manufacturing company that listed on the Indonesia Stock Exchange.

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, dengan cara antara lain melakukan terobosan-terobosan baru (inovasi), memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan, dan mencari peluang pangsa pasar agar perusahaan tersebut dapat bertahan. Agar perusahaan dapat mempertahankan keberadaannya dan dapat mengembangkan usahanya, salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan tersebut adalah profitabilitas. Sartono (2010: 122) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Putrawan, dkk (2015) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentunya memiliki kesempatan untuk berekspansi atau mengembangkan usahanya untuk memperoleh laba yang lebih tinggi lagi. Perusahaan yang mampu mencapai laba yang diinginkan, dengan harapan dapat memaksimalkan kekayaan atau kemakmuran para pemegang sahamnya.

Keberhasilan perusahaan dapat diukur diantaranya melalui rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Posisi likuiditas akan memengaruhi profitabilitas, karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan akan cenderung memiliki kemampuan untuk segera membayar kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2009). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat likuiditas, maka makin baik pula posisi perusahaan dimata kreditur, oleh karena terdapat kemungkinan besar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dalam waktu yang telah ditentukan (Nugroho, 2012). Namun disisi lain jika dipandang dari pihak pemegang saham dengan tingkat likuiditas yang

terlalu tinggi akan berakibat banyaknya modal yang tersimpan dalam bentuk kas (*idle cash*), sehingga akan menghilangkan kesempatan untuk memperoleh laba jika kas tersebut tidak ditanamkan dan sebaliknya perusahaan juga tidak boleh menanamkan seluruh uang yang dimiliki dalam usaha, sehingga jika perusahaan memerlukan dana tunai akan mengalami kesulitan (Supriadi dan Sofyana, 2012).

Untuk menilai posisi likuiditas antara lain perusahaan dapat menggunakan *current ratio*, dan *quick ratio*. Semakin besar *current ratio*, dan *quick ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian yang menggunakan rasio likuiditas sebagai variabel bebas, antara lain Yudhistira, dkk (2012), penelitian Astita dan Kalam (2013) yang menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas dari variabel *current ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putrawan, dkk (2015) menunjukkan hasil yang signifikan namun berpengaruh negatif atas variabel *current ratio* terhadap profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan beberapa peneliti lainnya bertolak belakang seperti Supriadi dan Sofyana (2012), Nugroho (2012) dan penelitian Dwiarti (2014) menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas dari variabel *current ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor berikutnya yang memengaruhi profitabilitas adalah tingkat solvabilitas (*leverage*). *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Untuk memenuhi kebutuhan dana yang bersifat jangka panjang dalam rangka penca-

paian tujuan perusahaan untuk memperlancar kegiatan usahanya, pihak perusahaan dapat memperoleh dana tersebut dari pemilik perusahaan maupun dari pihak luar perusahaan Kasmir (2009). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan (Kasmir, 2009).

Apabila perusahaan menggunakan sumber dana berasal dari luar melalui pinjaman jangka panjang, maka perusahaan akan dihadapkan adanya biaya bunga yang harus dibayar yang menjadi beban tetap. Jika pinjaman tersebut dapat dikelola dengan baik oleh pihak manajemen, tidak mustahil perusahaan akan mendapat keuntungan yang lebih besar dari biaya tetap berupa biaya bunga. Dengan demikian keuntungan tersebut dapat memaksimalkan kekayaan bagi pemegang saham. Namun sebaliknya jika penggunaan pinjaman jangka panjang ternyata perusahaan mendapat keuntungan lebih rendah dari biaya tetap yang dikeluarkan berupa biaya bunga, maka penggunaan sumber modal dari luar yang bersifat jangka panjang menimbulkan risiko atau kerugian yang mengakibatkan menurunkan keuntungan pemegang saham.

Solvabilitas dapat diukur antara lain dengan menggunakan rasio *Debt Total Assets* (DTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER). Hasil penelitian yang menggunakan rasio solvabilitas sebagai variabel bebas, antara lain oleh Supriadi dan Sofyana (2012) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yudhistira, dkk (2012) menunjukkan hasil variabel *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun untuk varia-

bel *Debt to Total Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Putrawan, dkk (2015) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun penelitian Dwiarti (2014) menunjukkan hasil bahwa variabel *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan replikasi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah periode penelitian. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah dengan periode penelitian yang berbeda akan menunjukkan hasil penelitian yang berbeda pula atau sama dari hasil penelitian sebelumnya atas variabel-variabel bebas dari rasio keuangan yang memengaruhi profitabilitas. Selain hal tersebut peneliti juga ingin meneliti kembali variabel-variabel yang telah diteliti sebelumnya berkaitan dengan hasil penelitian yang tidak konsisten dari para peneliti. Hal ini penting bagi pihak manajemen perusahaan itu sendiri untuk mengukur kinerja perusahaannya dari sisi likuiditas dan solvabilitas dan bagi para investor atau calon investor juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan keputusan investasi terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya perusahaan-perusahaan manufaktur.

Peneliti memilih objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur jumlahnya cukup banyak dan mudah memperoleh data karena laporan keuangan sudah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Selain itu perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang menggunakan pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang dalam kegiatan operasionalnya, hal ini dapat dilihat pada la-

poran keuangan yang diterbitkan BEI sebagian besar perusahaan manufaktur menggunakannya dalam kegiatan operasional.

Penelitian ini menggunakan lima variabel sebagai variabel bebas yaitu rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to Total Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio* sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas diukur menggunakan ROA. Peneliti memilih *Current Ratio* dan *Quick Ratio* sebagai variabel bebas mewakili likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dalam perusahaan.

Peneliti memilih *Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* untuk mewakili rasio solvabilitas, karena tingkat *leverage* menunjukkan kemampuan total aset perusahaan dan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin besar jumlah hutang yang digunakan untuk struktur modal perusahaan, maka semakin besar jumlah kewajibannya. Peningkatan jumlah hutang akan memengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham.

Indikator yang digunakan untuk menjelaskan tingkat profitabilitas dalam penelitian ini yaitu ROA. Tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sartono, 2014:123). ROA merupakan salah satu tolok ukur perusahaan dari sisi profitabilitas untuk menilai kinerja perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan

rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2013: 115). Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan, tetapi hal ini harus dihubungkan dengan jumlah modal yang digunakan untuk memperoleh laba yang dimaksud. Berhubung dengan itu maka bagi perusahaan pada umumnya kegiatan usaha akan lebih diarahkan untuk mendapatkan titik profitabilitas maksimal dari pada laba maksimal. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan.

Brigham dan Houston (2006:89) dalam Devi (2012), rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Selain itu, margin laba bersih, perputaran total aktiva, pertumbuhan perusahaan serta ukuran perusahaan pun mampu mempengaruhi profitabilitas. Van Horne (2005: 200) dalam Devi (2012) menyatakan alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Jika digabungkan, dan dengan berjalannya waktu, data ini menawarkan pandangan yang sangat berharga mengenai kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak kreditor, investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian bagi pihak distributor adanya kemam-

puan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran (Kasmir, 2009).

Menurut Kasmir (2013:112) menyatakan rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Riyanto (2001:375) menyatakan *leverage* didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana, dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap.

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas atau disebut juga rasio *leverage* menurut Kasmir (2009) yang sering digunakan untuk mengukur solvabilitas, yaitu: (1) *Debt to Total Assets*, (2) *Debt to Equity Ratio*, (3) *Long Term Debt to Equity Ratio*, (4) *Times Interest Earned Ratio*, (5) *Fixed Charge Coverage*.

Hubungan CR terhadap Profitabilitas

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan salah satu dari rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2009). Riyanto (1996) dalam Manurung (2014) bahwa nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan. Dengan demikian sangat dimungkinkan hubungan CR dengan ROA

adalah negatif, Semakin tinggi CR maka semakin rendah tingkat ROA, perbandingan terbalik antara profitabilitas dengan likuiditas (Van Horne & Wachowicz, 1997 dalam Manurung, 2012).

Penelitian yang menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putrawan, dkk (2015) menunjukkan hasil yang signifikan dan berpengaruh negatif atas variabel *current ratio* terhadap profitabilitas. Artinya, peningkatan rasio lancar akan menyebabkan penurunan profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Astita dan Kalam (2013) menunjukkan hasil yang terbalik yaitu, variabel *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Hubungan QR terhadap Profitabilitas

*Quick Ratio* disebut juga rasio cepat yang merupakan bagian dari rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Kasmir, 2009). *Quick Ratio* yang tinggi berarti semakin likuidlah perusahaan tersebut. Namun disisi lain seperti halnya *current ratio* semakin tinggi tingkat likuiditas, hal ini menunjukkan bahwa pihak perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh tambahan laba, karena banyaknya dana yang tertanam dalam aset lancar digunakan untuk memenuhi likuiditas perusahaan dan tidak dimanfaatkan untuk investasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Van Horne dan Wachowicz (2005; 323) dalam Devi (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan Profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hasil penelitian Devi (2012) menun-

jukkan variabel *quick ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hubungan DTA terhadap Profitabilitas

*Debt to total assets* (DTA) sering disebut *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang lebih besar (Kasmir, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ritonga, dkk (2014) yang menggunakan DTA, menunjukkan hasil *debt total assets ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin besar DTA, maka semakin besar pula penggunaan hutang yang digunakan untuk membiayai investasi pada aktiva yang menyebabkan profitabilitas perusahaan yang diperoleh semakin besar. Namun hasil temuan Hendriani, dkk (2012) bertolak belakang hasilnya yang menyatakan *debt total assets ratio* berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya, semakin besar *Debt total assets ratio*, maka semakin besar pula penggunaan hutang yang digunakan untuk membiayai investasi pada aktiva yang menyebabkan profitabilitas perusahaan semakin menurun.

Hubungan DER terhadap Profitabilitas

Rasio *debt to equity ratio* merupakan rasio antara total utang (utang jangka pendek maupun jangka panjang) terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Kasmir (2009) menyatakan bahwa DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Perusahaan yang dapat menggunakan utang jangka panjang dengan baik dalam rangka melakukan ekspansi atau mengembangkan perusahaannya, sehingga profitabilitas yang didapat perusahaan tentunya akan bertambah (Putrawan, dkk, 2012). Bagi perusahaan semakin besar rasio DER berarti semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah berarti semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik perusahaan (Kasmir, 2013).

Penelitian Hendriani (2012), Yudhistira, dkk (2012), Putrawan, dkk (2015) menunjukkan hasil bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hutang jangka panjang berbanding lurus dengan keuntungan. Artinya, semakin besar DER, maka semakin meningkat pula profitabilitas perusahaan.

Hubungan TIER terhadap Profitabilitas

Menurut James C. van Horne dalam Kasmir (2009) *times interest earned ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Secara umum semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat pula menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasio rendah, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat membayar bunga dan biaya lainnya (Kasmir, 2009).

Penelitian Hendriani (2012) menunjukkan hasil bahwa *times Interest Earned Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, maka perubahan *Times Interest Earned Ratio* yang semakin besar akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang semakin besar pula.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat diambil hipotesis:

- H<sub>1</sub>: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas  
 H<sub>2</sub>: *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap profitabilitas  
 H<sub>3</sub>: *Debt total assets* (DTA) berpengaruh terhadap profitabilitas  
 H<sub>4</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas  
 H<sub>5</sub>: *Time Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh terhadap profitabilitas

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi, yaitu suatu objeknya atau tujuannya adalah untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan. Variabel yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to total assets* (DTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap ROA pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan sumber data penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. laporan keuangan tahun 2010-2014 pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 136 perusahaan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan manufaktur yang *listing* selama periode pengamatan dari tahun 2010-2014 pada Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* menggunakan pertimbangan tertentu dengan kriteria: (1) Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. (2) Perusahaan tersebut selalu menyajikan laporan keuangan setiap periode pengamatan. (3) Perusahaan yang memiliki data yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Assets*, *Debt Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio*. (4) Perusahaan yang mencantumkan *interest* (biaya bunga) pada laporan keuangannya. (5) Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian selama periode 2010-2014.

Proses pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan literatur, internet, referensi dan karya ilmiah. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia telah dipublikasikan.

### Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ROA. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Total Assets* (DTA), *Debt on Equity* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER).

### Definisi Operasional Variabel

#### *Return on Assets* (ROA)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dimana yang menjadi indikator variabelnya adalah *Return on Assets*. Rumus untuk menghitung *Return on Assets* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

#### *Current Ratio (CR)*

*Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar (Hanafi, 2004). *Current Ratio* dinyatakan dalam kali dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### *Quick Ratio (QR)*

*Quick Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurang persediaan dengan utang lancar (Hanafi, 2004). *Quick Ratio* dinyatakan dalam kali dengan rumus sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### *Debt to Assets Ratio (DTA)*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DTA = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

#### *Debt to Equity Ratio (DER)*

Merupakan perbandingan antara total hutang meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Horne dalam Kasmir, 2008). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* dinyatakan dalam kali dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

#### *Times Interest Earned Ratio (TIER)*

Merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga (Weston, 2004). Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti coverageratio (Horne, 2002).

$$TIER = \frac{\text{EBIT (laba sebelum bunga dan pajak)}}{\text{interest (biaya bunga)}}$$

#### **Teknik Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan SPSS. Adapun model regresi linear berganda menggunakan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets (ROA)*

a = bilangan konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

X1 = CR (*Current Ratio*)

X2 = QR (*Quick Ratio*)

X3 = DTA (*Debt to Total Assets*)

X4 = DER (*Debt to Equity Ratio*)

X5 = TIER (*Times Interest Earned Ratio*)

e = eror

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama variabel independen *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Total Assets (DTA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Times Interest Earned Ratio (TIER)* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 25,277 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka



model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa variabel CR, QR, DTA, DER dan TIER secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Berdasarkan pembuktian hipotesis diketahui bahwa secara parsial hasil pengujian statistik variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas yaitu ROA, diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,066, dengan nilai probabilitas (sig) = 0,638. Berdasarkan uji t menunjukkan hasil yang tidak signifikan, karena nilai probabilitas (sig) lebih besar dari signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini berarti H<sub>0</sub> diterima atau H<sub>1</sub> ditolak, artinya CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yaitu ROA, hal ini berarti kenaikan rasio likuiditas tidak memengaruhi adanya kenaikan Profitabilitas. Namun hasil pengujian hipotesis ini berlawanan apa yang dinyatakan oleh Riyanto (1996) dalam Manurung (2014) bahwa nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earningpower* ka-

rena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan. Hasil pengujian hipotesis yang tidak signifikan dan positif ini menunjukkan bahwa kenaikan tingkat likuiditas tidak menjamin adanya kenaikan profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Barus, dkk (2013), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun hasil pengujian ini tidak didukung oleh peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Putrawan, dkk (2015) menunjukkan hasil yang signifikan dan berpengaruh negatif atas variabel *current ratio* terhadap profitabilitas. Artinya, peningkatan rasio lancar akan menyebabkan penurunan profitabilitas dan penelitian yang dilakukan Astita dan Kalam (2013) juga menunjukkan hasil yang signifikan namun berpengaruh terbalik yaitu rasio likuiditas dari variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti hasil pengujian hipotesis tidak dapat membuktikan bahwa CR berpengaruh terhadap profitabilitas yang diwakili oleh variabel ROA.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Variabel bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	-25,345			
CR	0,066	0,473	0,638	Tidak Signifikan
QR	0,086	0,694	0,490	Tidak Signifikan
DTA	0,554	3,975	0,000	Signifikan Positif
LNDER	-0,040	-0,243	0,809	Tidak Signifikan
LNTIER	0,764	9,353	0,000	Signifikan Positif

Multiple R = 0,655      F = 25,277  
R Square = 0,682  
F sig. = 0,000      \* = Signifikan pada  $\alpha$  = 0,05 atau level 5 %

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2014 (*Output SPSS*)

### Hasil Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Berdasarkan pembuktian hipotesis diketahui bahwa secara parsial hasil pengujian statistic variable *Quick Ratio* (QR) terhadap profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA), diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,086, dengan nilai probabilitas (sig) = 0,490. Berdasarkan uji t menunjukkan hasil yang tidak signifikan, karena nilai probabilitas (sig) lebih besar dari signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, artinya *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan *Quick Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yaitu *Return On Assets*, hal ini berarti kenaikan rasio likuiditas tidak memengaruhi adanya kenaikan profitabilitas. Hasil penelitian ini bertentangan dari teori Van Horne dan Wachowicz (2005;323) dalam Devi (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan Profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Devi (2012) menunjukkan bahwa variabel *quick ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, tinggi rendahnya tingkat likuiditas dalam perusahaan tersebut tidak memengaruhi Profitabilitas. Hal ini berarti hasil pengujian hipotesis tidak dapat membuktikan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan indikator *Return on Assets*.

### Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi positif sebesar 0,554. Berdasarkan kriteria pengujian, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_3$  diterima,

artinya *Debt to Total Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yaitu ROA pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti kenaikan DTA akan berdampak adanya kenaikan terhadap Profitabilitas yang diwakili *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hutang jangka panjang berdampak pada perubahan profitabilitas, dan dapat dilihat pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki rata-rata *Debt to Total Assets* 0,4537. Hal ini berarti banyak perusahaan yang menggunakan utang jangka panjang dalam memenuhi aktiva perusahaan, dan pihak manajemen mampu mengelola dengan baik dan efisien sehingga memberikan kontribusi adanya kenaikan profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai seperti apa yang dinyatakan oleh Putrawan, dkk (2015) bahwa dengan kewajiban jangka panjang, perusahaan dapat melakukan ekspansi atau mengembangkan perusahaannya, sehingga profitabilitas perusahaan tentunya bertambah. Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2009) yang menyatakan apabila rasio solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang lebih besar.

Hasil pengujian hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ritonga, dkk (2014) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *debt total assets ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin besar *debt total assets ratio*, maka semakin besar pula penggunaan utang yang digunakan untuk membiayai investasi pada aktiva yang menyebabkan profitabilitas perusahaan yang diperoleh semakin besar. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendriani, dkk (2012) bertolak belakang hasilnya yang menyatakan bahwa *Debt Total*

*Assets Ratio* (DTA) berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya, semakin besar *Debt total assets ratio*, maka semakin besar pula penggunaan utang yang digunakan untuk membiayai investasi pada aktiva yang menyebabkan profitabilitas perusahaan yang diperoleh semakin menurun. Hal ini berarti hasil pengujian hipotesis ini dapat membuktikan bahwa *Debt Total Assets Ratio* (DTA) berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diwakili oleh variabel *Return on Assets* (ROA).

#### Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)

Berdasarkan pembuktian hipotesis diketahui bahwa secara parsial hasil pengujian statistik variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas yaitu ROA, koefisien regresi negatif sebesar 0,040 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,809. Berdasarkan uji t menunjukkan hasil yang tidak signifikan, karena nilai probabilitas (sig) lebih besar dari signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini berarti H<sub>0</sub> diterima atau H<sub>1</sub> ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), hal ini berarti penurunan *Debt to Equity Ratio* tidak memengaruhi perubahan profitabilitas. Hasil penelitian ini bertentangan dari teori yang dinyatakan oleh Sartono (2010) dalam Hendriani, dkk (2012) bahwa *financial leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya, sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Hal ini berarti perusahaan tidak efisien mengoptimalkan hutang jangka panjang untuk kegiatan pengembangan usaha, sehingga tidak berpengaruh terhadap ke-

naikan Profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis ini bertolak belakang dari hasil penelitian yang dilakukan Kristantri dan Rasmini (2012), penelitian dari Hendriani, dkk (2012), penelitian dari Yudhistira, dkk (2012), dan penelitian dari Putrawan, dkk (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis tidak dapat membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diwakili oleh variabel ROA.

#### Hasil Pengujian Hipotesis Kelima (H<sub>5</sub>)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi positif sebesar 0,764. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>3</sub> diterima, artinya TIER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yaitu ROA pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti kenaikan TIER akan berdampak adanya kenaikan terhadap profitabilitas yang diwakili ROA.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Return on Asset* dengan variabel *Time Interest Earned Ratio*, artinya perubahan *Times Interest Earned Ratio* (TIER) yang semakin besar akan berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori Kasmir (2009), yang menyatakan semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat pula menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasio rendah, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat membayar bunga dan biaya lainnya.

Hasil pengujian hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hen-

driani (2012) menunjukkan hasil bahwa TIER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, maka perubahan TIER yang semakin besar akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang semakin besar pula.

Hasil pengujian hipotesis dapat membuktikan bahwa *Times Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diwakili oleh variabel ROA.

## PENUTUP

### Simpulan

Rasio likuiditas yang diwakili oleh Variabel *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian hipotesis kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,638 dan 0,490 keduanya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini tidak mendukung H<sub>1</sub> dan H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis yang tidak signifikan dan positif ini menunjukkan bahwa kenaikan tingkat likuiditas tidak menjamin adanya kenaikan Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Rasio solvabilitas diwakili oleh variabel *Debt to Total Assets Ratio* (DTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER). Hasil pengujian hipotesis yang berpengaruh positif dan signifikan hanya variabel *Debt to Total Assets Ratio* (DTA) dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini mendukung H<sub>3</sub> dan H<sub>5</sub> yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Total Assets Ratio* (DTA) dan variabel *Time Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh

terhadap Profitabilitas. Sedangkan hasil pengujian hipotesis atas variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan, karena nilai probabilitas (sig) = 0,809 lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa tidak mendukung H<sub>4</sub> yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA.

### Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh variabel *Return on Assets* (ROA) yaitu *Debt to Total Assets Ratio* (DTA) dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dengan demikian pihak manajemen agar lebih memperhatikan ke dua variabel tersebut, terutama bagi perusahaan-perusahaan emiten yang akan melakukan pinjaman dana atau yang mempunyai utang jangka panjang.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya menambah variabel independen tidak hanya meneliti rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas, meskipun nilai R square sebesar 0,682 yang berarti 68,20% dari *varians Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Total Assets Ratio* (DTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Times Interest Earned Ratio* (TIER).

Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambah perusahaan sampel, karena penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur dan menambah rentang waktu penelitian yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh dapat lebih digeneralisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astita, Rima, Rizalul Kalam. 2013. *Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012)*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol. V No.1. April. (<http://ak.unikom.ac.id/themes/frontpage/file/5.%20VolV%20No1%202013%20RIMA&RIZALUL.pdf>, diakses April 2016)
- Barus, Andreani Carolina dan Lelaini., 2013. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 3 No. 02. Oktober. (<http://www.mikroskil.ac.id/ejurnalindex.php/jwemarticleview/207130.pdf>, diakses April 2016)
- Devi, Merti Sri. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Kimia & Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011*. Jurnal Umrah Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang. <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/201308MERTI-090462201215>, diakses April 2016)
- Dwiarti, Rina., 2014. *Evaluasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Sosio-Humaniora Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Vol.5 No.2. 2014. (<http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2015/03/Evaluasi-Faktor-Fakto-yang-Memengaruhi-Pro>, diakses April 2016).
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendriani, Tiara, Darminto dan MG. Wi. NP Endang. 2012. *Pengaruh Financial Lverage terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011*. Fakultas Ilmu Administrasi UNBRAW. (<http://administrasibisnis.studentjournalub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/221/389>, diakses April 2016)
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke 1. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke 3. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Kristantri, Rr Tisyri manuella dan Ni Ketut Rasmini. 2012. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Pro Bisnis. Vol.1 No.1. Februari. (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=15468&val=986>, diakses April 2016)
- Nugroho, Setyo Budi. 2012. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk)*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Vol.1 No.1. (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=74875>, diakses April 2016)
- Putrawan, Putu Wika; Ni Kadek Sinarwati dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2015. *Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Vol. 3 No. 1. (<http://id.portalgaruda.org/index.php?page=5&ipp=10&ref=browse&mod>

- =viewjournal&journal=1325, diakses April 2016)
- Ritongga, Maharani; Kertahadi dan Sri Mangesti Rahayu. 2014. *Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.8 No.2. Maret. Hal.2. (<http://administrasibisnis.studentjournalub.ac.id/index.php/jab/article/view/382>, diakses April 2016)
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Jogjakarta: Bagian Penerbitan FE.
- Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Cetakan Ke 7. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Supriadi, Yoyon dan Astie Sofyana. 2012. *Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Pada Koperasi Karyawan PLN Cipta Usaha*. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Vol. 12 No. 2. Oktober. Hal 186 – 192. (<http://jurnal.stiekesatuan.ac.id/index.php/jir/article/view/272> diakses April 2016).
- Van Horne, James C., dan John M. Wachowicz, Jr. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Alih Bahasa oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary)*. Buku Satu. Edisi Kedua Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Yudhistira, Giyatno, dan Tohir. 2012. *Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Pro Bisnis*. Vol.5 No.1. Februari. (<http://ejournal.amikompuwokerto.ac.id/index.php/probisnis/article/viewFile/319/293>, diakses April 2016).